



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng)

Gian Tresna Hidayat¹; Dian Indihadi²

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: tresnahidayatgian@gmail.com, indihadi1234@gmail.com

Abstract

The fifth grade of Primary School 1 Gunungpereng in language learning and literature Indonesia often get the assignment to write a poem. In the lesson the teacher using one of the techniques of poetry namely acrostichon or techniques are often called also acrostichon. Then the poem was used as the basis of assessment of teachers in determining the ability of the child. As it turns out, the assessment of the ability of students in writing poetry based on the techniques used have not been implemented. It is identified as one of the issues that will be the focus of the research. In this study, children were assigned to write acrostic poems with the theme my aspiration technique. The poem then analyzed the appropriateness of the use of the techniques. That is, the formulation of research problem is centered on the use of technique acrostichon poems in the making of the child, the views of the relevance of poetry writing with Word patterns and the relevance of the pattern words with the content of the poem. So it can be found in the use of precision engineering acrostichon poem by the fifth grade of primary school in poetry.

This research is compiled and executed with the use of a descriptive qualitative approach through the method. This study aims to describe the relevance of poetry writing with Word patterns and the relevance of the pattern words with the content of the poems contained in the writing of poetry with engineering work themed acrostichon my aspiration. After the discovery of the problem, then the researcher performs an analysis of 52 themed poems written goals with classroom work acrostichon engineering a fifth grade of primary school 1 Gunungpereng.

Based on the discussion of the results of the analysis of the use of the technique in the writing acrostichon poem by children, it turns out 52 poem written by a fifth grade of primary school 1 Gunungpereng in accordance with the rules in the writing of the poem written by the technique of acrostichon.

Keywords: *Acrostichon Technique, The Poems of Child*

Abstrak

Siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sering mendapatkan penugasan untuk menulis puisi. Dalam pembelajarannya guru menggunakan salah satu teknik menulis puisi yakni teknik acrostichon atau sering disebut juga akrostik. Kemudian puisi tersebut dijadikan sebagai dasar penilaian guru dalam menentukan kemampuan siswa. Ternyata, penilaian kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan teknik yang digunakan belum dilakssiswaan. Hal tersebut diidentifikasi sebagai salah satu masalah yang akan dijadikan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, siswa ditugaskan untuk menulis puisi dengan teknik akrostik yang bertemakan cita-citaku. Kemudian puisi tersebut dianalisis ketepatan penggunaan teknik. Yakni, rumusan masalah penelitian ini berpusat pada penggunaan teknik akrostik dalam pembuatan puisi karya siswa, dilihat dari relevansi pola kata dengan penulisan puisi dan relevansi pola kata dengan isi puisi. Sehingga dapat ditemukan ketepatan penggunaan teknik akrostik dalam puisi karya siswa Kelas V SD tersebut dalam menulis puisi.

Penelitian ini disusun dan dilakssiswaan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan relevansi pola kata dengan penulisan puisi dan relevansi pola kata dengan isi puisi yang terdapat dalam penulisan puisi dengan teknik akrostik karya siswa bertemakan cita-citaku. Setelah ditemukan permasalahan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap 52 puisi yang bertema cita-cita yang ditulis dengan teknik akrostik karya siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng.

Berdasarkan pembahasan hasil analisis terhadap penggunaan teknik akrostik dalam penulisan puisi karya siswa, ternyata 52 puisi yang ditulis oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng sesuai dengan aturan dalam penulisan puisi yang ditulis dengan teknik akrostik.

Kata Kunci: *Teknik Akrostik, Puisi Anak*

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun oleh Depdiknas menyatakan bahwa siswa dituntut untuk dapat menulis sebuah karya berupa puisi yang sesuai dengan kaidah penulisan puisi.

Dalam struktur pembuatan puisi ada yang disebut akrostik. Akrostik dalam puisi maksudnya adalah sebuah teknik menulis puisi yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan pada salah satu sekolah dasar yakni SD Negeri 1 Gunungpereng terkhusus pada siswa kelas V, belum terdeteksinya pembuatan sebuah karya puisi yang sesuai dengan karakteristik dan teori puisi siswa serta ditulis dengan teknik akrostik.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal menganalisis tentang peranan seorang guru sebagai pendidik yang dirasa sangat penting mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai tentang pembuatan puisi dengan teknik akrostik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V khususnya

pada materi puisi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada hasil karya siswa tentang pembuatan puisi yang ditulis dengan teknik akrostik oleh siswa kelas V SD tersebut. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Analisis Teknik Akrostik pada Puisi Karya Siswa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng".

Menurut Tarigan (1986, hml. 4) "menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif". Artinya Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih serta memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan. Siswa dikatakan berhasil dalam mengikuti pelajaran disekolah sedikit banyaknya ditentukan oleh bagaimana kemampuan siswa itu dalam menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis sangatlah penting dalam kesuksesan pembelajaran. Dalam kegiatan menulis, seorang guru harus mampu merangsang imajinasi siswa dan memunculkan serta menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Karya imajinatif yang menggambarkan kondisi emosional pengarangnya dan ditangkan dalam bentuk tulisan disebut karya sastra. Widjoko dkk. (2009, hml. 2) mengemukakan bahwa "karya sastra sebagai cabang seni merupakan bagian integral dari kebudayaan". Dalam kutipan lain, Widjoko

dkk. (2009, hml. 98) mengemukakan bahwa “sastra anak adalah karya imajinatif manusia baik lisan maupun tulisan yang secara khusus diperuntukan untuk anak-anak”. Salah satu contoh sastra anak adalah puisi.

Dalam ensiklopedia Indonesia N-Z (dalam Tarigan 1984 hlm. 4) “puisi merupakan hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan.” jadi, puisi adalah sebuah karya sastra yang diciptakan dengan syarat-syarat dan aturan-aturan tertentu dan dibuat sebagai media pengungkapan emosional penciptanya melalui tulisan. Dalam karya sastra puisi biasanya makna yang ingin disampaikan penulis lebih tersirat sehingga makna tersebut akan muncul ketika puisi itu telah dibaca secara keseluruhan.

Dalam artikelnya Taoziri A. (2013, hlm. 3) “pembelajaran menulis puisi dengan teknik yang tepat dapat sangat membantu dalam melatih kemampuan menulis puisi”. Pembelajaran sastra terutama dalam hal pembuatan puisi, ada berbagai macam teknik yang bisa digunakan, salah satunya adalah teknik acrostichon atau sering disebut dengan teknik akrostik. Teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling relevan digunakan untuk menulis sebuah karya puisi bagi pemula. Teknik akrostik merupakan teknik menulis puisi yang menjabarkan singkatan

kata tertentu. Singkatan ini bisa berbentuk apa saja, misalnya dari kata benda, kata sifat maupun kata kerja. Berikut contoh membuat puisi dengan menggunakan kata ‘dokter’ dengan tema ‘IMPIANKU”.



Puisi yang ditulis dengan teknik akrostik, dalam penulisannya harus terdapat pola kata yang ditulis secara vertikal. Selain itu, dalam penulisan puisi harus terdapat penulisan huruf awal baris untuk membentuk pola kata secara vertikal, harus terdapat penulisan pola kata dari keterkaitan awal kata dalam setiap barisnya, terdapatnya pola kata yang ditulis dengan huruf kapital pada awal baris dan terdapat keterkaitan judul puisi dengan pola kata yang ditulis dengan huruf kapital dan juga harus saling berhubungan antara pola kata dengan isi puisi. Teknik akrostik dapat digunakan guru untuk melatih siswanya dalam membuat karya puisi yang didasarkan pada pengalaman atau ungkapan emosionalnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dipandang dari relevansi pola kata dengan penulisan puisi dalam penulisan puisi karya siswa kelas

V SD Negeri 1 Gunungpereng akan cenderung berdampak pada peningkatan pengungkapan terhadap sesuatu hal dan hal ini dapat dilakukan penelitian dalam bentuk deskripsi yang dapat diklasifikasikan berdasarkan pencapaian indikator. Jika dipandang dari relevansi pola kata dengan isi puisi dalam penulisan puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng akan melatih anak dalam hal teknik penulisan puisi dengan aturan yang benar dan hal ini dapat dilakukan penelitian dalam bentuk deskripsi yang dapat diklasifikasikan berdasarkan pencapaian indikator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan metode deskriptif yang didasarkan pada pedoman analisis dengan melalui pendekatan kualitatif. Moleong (2007 hml. 6) mendefinisikan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". Jadi, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah puisi karya siswa kelas V semester II SDN 1 Gunungpereng.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dalam arti human instrument. Fungsinya untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai, menganalisis, dan menafsirkan data serta membuat suatu kesimpulan atas hasil dari penelitiannya. Selain itu, instrument lain yang dipandang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan instrumen tes tertulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis, dokumentasi, dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dipandang dari relevansi pola kata dengan penulisan puisi, diperoleh data bahwa dari 52 data yang diambil, 23 diantaranya puisi karya siswa dapat dikategorikan sebagai puisi yang sangat istimewa, hal ini ditandai dengan tercapainya seluruh indikator penilaian yang harus terpenuhi, yakni terdapatnya pola kata yang ditulis secara vertikal, terdapat penulisan huruf awal baris untuk membentuk pola kata secara vertikal, terdapat penulisan

pola kata dari keterkaitan awal kata dalam setiap barisnya, terdapat pola kata yang ditulis dengan huruf kapital pada setiap baris, dan terdapatnya keterkaitan judul dengan pola kata yang ditulis dengan huruf kapital. Sedangkan 27 puisi karya siswa lainnya terbagi menjadi dua kategori, yakni 17 diantaranya digolongkan sebagai puisi siswa yang istimewa. Hal itu dikarenakan dari 5 indikator penilaian, hanya terdapat 4 indikator yang memenuhi kriteria penilaian. Untuk 12 puisi siswa lainnya digolongkan sebagai puisi yang kompleks, hal ini dikarenakan puisi tersebut hanya memenuhi tiga kriteria dari 5 kriteria penilaian yang harus terpenuhi. Dalam penelitian ini, tidak ditemukannya puisi siswa yang dapat digolongkan sebagai puisi yang sederhana maupun puisi yang digolongkan sebagai puisi yang sangat sederhana.

Sedangkan dipandang dari relevansi pola kata dengan isi puisi, dari 52 puisi karya siswa 10 diantaranya dikategorikan sebagai puisi yang sangat istimewa, hal ini berdasarkan pada tercapainya seluruh indikator penilaian yang harus terpenuhi. Hal itu terlihat dari terdapat pola kata yang dapat dibaca vertikal dari atas kebawah, terdapat keterkaitan unsur kata pada tiap baris sesuai dengan pola kata, terdapat pola kata yang dijabarkan dengan tiap baris puisi, terdapat isi puisi yang merupakan penjabaran dari pola kata,

dan terdapatnya judul yang menggabarkan suatu keterhubungan dengan isi puisi dan pola kata. Selain dari pada itu, 31 puisi lainnya digolongkan sebagai puisi yang istimewa. Hal ini dikarenakan tidak terdapatnya salah satu indikator penilaian yang harus terpenuhi. Sedangkan 10 puisi lainnya dikategorikan sebagai puisi yang kompleks, hal ini ditandai dengan tidak terdapatnya dua indikator dari 5 indikator penilaian yang harus terpenuhi dan satu puisi dikategorikan sebagai puisi yang sederhana, karena puisi tersebut hanya memenuhi dua indikator dari 5 indikator penilaian yang harus tercapai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pembuatan puisi siswa yang dituliskan dengan teknik akrostik, sebagian besar siswa sudah mampu mengaplikasikan teknik akrostik dalam pembuatan puisi. Hanya saja, dari 52 puisi yang diambil tidak semua puisi dapat dikategorikan sebagai puisi yang sangat istimewa yang ditulis dengan teknik akrostik. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat dari relevansi pola kata dengan penulisan puisi dan relevansi pola kata dengan isi puisi. Dalam relevansi pola kata dengan penulisan puisi siswa lebih dominan mencapai kriteria sangat istimewa dibandingkan dengan kriteria lainnya. Sedangkan jika dilihat dari relevansi pola kata dengan isi puisi siswa lebih dominan pada kriteria istimewa, hal ini

terlihat lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan siswa menempati kriteria tersebut. Akan tetapi dari keseluruhan puisi yang siswa buat dengan teknik akrostik, hanya beberapa puisi yang dapat dikategorikan sebagai puisi yang kompleks dan satu puisi yang dikategorikan sederhana, itu pun dilihat dari segi relevansi pola kata dengan isi puisi.

Dalam penelitian ini, dari keseluruhan puisi yang siswa buat dengan teknik akrostik, tidak terdapatnya puisi yang bisa dikategorikan sebagai puisi yang sangat sederhana, hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan dari puisi yang siswa buat, siswa mampu dalam menggunakan teknik akrostik pada penulisan puisi. Berikut merupakan tabel kemampuan penggunaan teknik akrostik pada penulisan puisi karya siswa beserta grafiknya.

Tabel 1
Kemampuan Penggunaan Teknik Akrostik

Kriteria	Relevansi Pola Kata dengan Penulisan Puisi	Relevansi Pola Kata dengan Isi Puisi
Sangat Istimewa	23	10
Istimewa	17	31
Kompleks	12	10
Sederhana	0	1
Sangat Sederhana	0	0



Gambar 1
Grafik Penggunaan Teknik Akrostik

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah terurai, penggunaan teknik akrostik pada puisi karya siswa yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng, dapat diketahui bahwa relevansi pola kata dengan penulisan puisi dipandang bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengaplikasikan teknik akrostik dalam penulisan puisi, hanya saja kebanyakan siswa sering lupa menuliskan huruf kapital. Dan pada Relevansi pola kata dengan isi puisi terlihat bahwa banyak sekali ditemukannya kesalahan yang mendasar, yakni penulisan kembali pola kata pada salah satu baris puisi. Namun secara keseluruhan, siswa sudah mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam puisi, terutama pandangan siswa terhadap cita-citanya sendiri.

Setelah analisis yang dilakukan terhadap puisi karya anak kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng dengan tema cita-citaku,

khususnya analisis mengenai penggunaan teknik akrostik dalam puisi yang siswa buat, peneliti mendapat gambaran langsung tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik dan pengungkapan terhadap sesuatu yang siswa cita-citakan dan dituangkan dalam puisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. Rev.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taoziri, A. (2013). *The Use Of Techniques Acrostichon in Improving The Ability To Write a Poem*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1986). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.